

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian “Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Mengenai Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Pada Jaringan Periodontal” dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di Masjid Al-Muttaqien Kwasaran yang beralamat di Jl. Garuda No.36, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden 52 orang. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan berisi tentang pengetahuan mengenai penggunaan tusuk gigi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan usia dan tingkat Pendidikan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
30-40	9	34,6	4	15,4
41-50	5	19,2	8	30,8
51-60	8	30,8	8	30,8
61-70	4	15,4	5	19,2
71-80	0	0	1	3,8
Total	26	100%	26	100%
Tingkat Pendidikan				
SD	0	0	3	11,5
SMP	5	19,2	4	15,4
SMA	12	46,2	12	46,2
SMK	0	0	4	15,4
D3	3	11,5	0	0
S1	6	23,1	3	11,5
Total	26	100%	26	100%

Berdasarkan Tabel 3., menunjukkan sebagian besar responden berusia 30-40 pada kelompok eksperimen dengan jumlah 9 responden (34,6%), dan usia 41-60 pada kelompok kontrol dengan jumlah 16 responden (61,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan kelompok eksperimen berjumlah 12 responden (46,2%) dan kelompok kontrol berjumlah 12 responden (46,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Profesi

Karakteristik Responden	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	16	61,5	17	65,4
Pedagang	4	15,4	8	30,8
Guru	4	15,4	0	0
Karyawan Swasta	2	7,7	1	3,8
Total	26	100%	26	100%

Berdasarkan Tabel 4., menunjukkan sebagian besar responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Terdapat 16 responden (61,5%) pada kelompok eksperimen dan 17 responden (65,4%) pada kelompok kontrol.

2. Pengetahuan Responden Tentang Dampak Penggunaan Tusuk Gigi

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	Pre test		Post Test		Pre test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kategori								
Baik	10	38,5	17	65,4	7	26,9	11	42,3
Sedang	3	11,5	9	34,6	9	34,6	12	46,2
Kurang	13	50,0	0	0	10	38,5	3	11,5
Total	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%

Berdasarkan Tabel 5., bahwa hasil pengukuran pada kelompok eksperimen *pretest* sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kriteria kurang sebanyak 13 responden (50%) dan kelompok kontrol *pretest* sebanyak 10 responden (38,5%). Pada kelompok eksperimen *posttest* sebanyak 17 responden (65,4%) memiliki pengetahuan kriteria baik dan kelompok kontrol *posttest* 12 responden (46,2%) memiliki pengetahuan kriteria sedang.

3. Tabulasi Silang Penelitian

Hasil tabulasi silang penelitian Pengetahuan Mengenai Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Pada Jaringan Periodontal di Masjid Al-Muttaqien, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Awal (*Pretest*) Berdasarkan Usia Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Usia	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Pretest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
30-40	4	15,4	1	3,8	4	15,4	9	34,6
41-50	2	7,7	0	0	3	11,5	5	19,2
51-60	4	15,4	1	3,8	3	11,5	8	30,8
61-70	0	0	1	3,8	3	11,5	4	15,4
71-80	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10	38,5	3	11,5	13	50,0	26	100%
Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Pretest</i>								
30-40	1	3,8	2	7,7	1	3,8	4	15,4
41-50	3	11,5	1	3,8	4	15,4	8	30,8
51-60	0	0	5	19,2	3	11,5	8	30,8
61-70	2	7,7	1	3,8	2	7,7	5	19,2
71-80	1	3,8	0	0	0	0	1	3,8
Total	7	26,9	9	34,6	10	38,5	26	100%

Berdasarkan Tabel 6., bahwa hasil pengukuran pada kelompok eksperimen *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kategori responden berusia 30-40 tahun dan 51-60 tahun. Terdapat 4 responden (15,4%) pada kategori usia 30-40 tahun, dan 4 responden pada kategori usia 51-60 tahun (15,4%). Pada kelompok kontrol *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat sedang dengan kategori responden berusia 51-60 tahun yaitu 5 responden (19,2%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Awal (*Pretest*) Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Pretest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	1	3,8	1	3,8	3	11,5	5	19,2
SMA	6	23,1	1	3,8	5	19,2	12	46,2
SMK	0	0	0	0	0	0	0	0
D3	1	3,8	1	3,8	1	3,8	3	11,5
S1	2	7,7	0	0	4	15,4	6	23,1
Total	10	38,5	3	11,5	13	50,0	26	100%
Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Pretest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	0	0	3	11,5	3	11,5
SMP	0	0	2	7,7	2	7,7	4	15,4
SMA	4	15,4	5	19,2	3	11,5	12	46,2
SMK	2	7,7	1	3,8	1	3,8	4	15,4
D3	0	0	0	0	0	0	0	0
S1	1	3,8	1	3,8	1	3,8	3	11,5
Total	7	26,9	9	34,6	10	38,5	26	100%

Berdasarkan Tabel 7., menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *pretest* dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 6 responden (23,1%). Pada kelompok kontrol *pretest* sebagian besar dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang berjumlah 5 responden (19,2%).

Tabel 8. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Awal (*Pretest*) Berdasarkan Profesi

Profesi	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Pretest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	6	23,1	2	7,7	8	30,8	16	61,5
Pedagang	1	3,8	1	3,8	2	7,7	4	15,4
Guru	2	7,7	0	0	2	7,7	4	15,4
Karyawan Swasta	1	3,8	0	0	1	3,8	2	7,7
Total	10	38,5	3	11,5	13	50,0	26	100%
Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Pretest</i>								
Ibu Rumah Tangga	5	19,2	5	19,2	7	26,9	17	65,4
Pedagang	2	7,7	3	11,5	3	11,5	8	30,8
Guru	0	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan Swasta	0	0	1	3,8	0	0	1	3,8
Total	7	26,9	9	34,6	10	38,5	26	100%

Berdasarkan Tabel 8., menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen dan kontrol *pretest* memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang berjumlah 8 responden (30,8%) pada kelompok eksperimen dan berjumlah 7 responden (26,9%) pada kelompok kontrol dengan profesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 9. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Akhir (*Posttest*) Berdasarkan Usia Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Usia	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Posttest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
30-40	6	23,1	3	11,5	0	0	9	34,6
41-50	5	19,2	0	0	0	0	5	19,2
51-60	5	19,2	3	11,5	0	0	8	30,8
61-70	1	3,8	3	11,5	0	0	4	15,4
71-80	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	17	65,4	9	34,6	0	-	26	100%
Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Posttest</i>								
30-40	0	0	4	15,4	0	0	4	15,4
41-50	4	15,4	3	11,5	1	3,8	8	30,8
51-60	3	11,5	4	15,4	1	3,8	8	30,8
61-70	2	7,7	1	3,8	2	7,7	5	19,2
71-80	1	3,8	0	0	0	0	1	3,8
Total	10	38,5	12	46,2	4	15,4	26	100%

Berdasarkan Tabel 9., menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *posttest* dengan tingkat pengetahuan kategori baik terdapat pada responden yang berusia 30-40 tahun, yaitu berjumlah 6 responden (23,1%). Pada kelompok kontrol *posttest* sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik terdapat pada responden berusia 41-50 tahun, yaitu berjumlah 4 responden (15,4%).

Tabel 10. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Akhir (*Posttest*) Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Posttest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	4	15,4	1	3,8	0	0	5	19,2
SMA	8	30,8	4	15,4	0	0	12	46,2
SMK	0	0	0	0	0	0	0	0
D3	2	7,7	1	3,8	0	0	3	11,5
S1	3	11,5	3	11,5	0	0	6	23,1
Total	17	65,4	9	34,6	0	-	26	100%
Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Posttest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
SD	0	0	2	7,7	1	3,8	3	11,5
SMP	1	3,8	1	3,8	2	7,7	4	15,4
SMA	7	26,9	4	15,4	1	3,8	12	46,2
SMK	1	3,8	3	11,5	0	0	4	15,4
D3	0	0	0	0	0	0	0	0
S1	1	3,8	2	7,7	0	0	3	11,5
Total	10	38,5	12	46,2	3	15,4	26	100%

Berdasarkan Tabel 10., menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada pendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan kategori baik. Pada kelompok eksperimen *posttest* berjumlah 8 responden (30,8%), dan kelompok kontrol *posttest* berjumlah 7 responden (26,9%).

Tabel 11. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Akhir (*Posttest*) Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Eksperimen <i>Posttest</i>							
	Baik		Sedang		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	10	38,5	6	23,1	0	0	16	61,5
Pedagang	3	11,5	1	3,8	0	0	4	15,4
Guru	3	11,5	1	3,8	0	0	4	15,4
Karyawan Swasta	1	3,8	1	3,8	0	0	2	7,7
Total	17	65,4	9	34,6	0	0	26	100%

Tingkat Pengetahuan Kontrol <i>Posttest</i>								
Ibu Rumah Tangga	5	19,2	9	34,6	3	11,5	17	65,4
Pedagang	5	19,2	3	11,5	0	0	8	30,8
Guru	0	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan Swasta	1	3,8	0	0	0	0	1	3,8
Total	11	42,3	12	46,2	3	11,5	26	100%

Berdasarkan Tabel 11., menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *posttest* memiliki tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 10 responden (38,5%) dengan profesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang berjumlah 9 responden (34,6%) dengan profesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

Tabel 12. Selisih dan Rata-rata Pengetahuan Dampak Penggunaan Tusuk Gigi Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata – rata Pengetahuan Dampak Penggunaan Tusuk Gigi		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Eksperimen	8,77	12,12	3,35
Kontrol	7,96	9,96	2

Berdasarkan Tabel 12., menunjukkan perubahan terhadap rata-rata pengetahuan tentang dampak penggunaan tusuk gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perubahan yang besar terhadap tingkat pengetahuan dampak penggunaan tusuk gigi terjadi pada kelompok eksperimen dengan penyuluhan dengan menggunakan media video yaitu sebanyak 3,35. Hal ini menunjukkan penggunaan media video lebih berpengaruh dalam penyampaian materi tentang dampak penggunaan tusuk gigi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Saphiro Wilk*. Uji *Saphiro Wilk* digunakan dengan jumlah data ≤ 50 .

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel penelitian	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Statistic	Asymp. sig	Kesimpulan	Statistic	Asymp. sig	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,903	0,018	Berdistribusi Tidak Normal	0,910	0,027	Berdistribusi Tidak Normal
<i>Posttest</i>	0,863	0,003	Berdistribusi Tidak Normal	0,885	0,007	Berdistribusi Tidak Normal

Tabel 13., menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kontrol variabel pengetahuan awal dan akhir, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney*.

5. Analisa uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pengetahuan Kelompok Eksperimen		
Pengetahuan	Asymp.Sig (p)	Keterangan
Sesudah Penyuluhan Sebelum Penyuluhan	0,000	Signifikan
Pengetahuan Kelompok Kontrol		
Sesudah Penyuluhan Sebelum Penyuluhan	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 14., menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen diperoleh *significancy* $p = 0,000$ maka $p < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan Ibu PKK, sedangkan H_a menyatakan terdapat pengaruh video terhadap pengetahuan Ibu PKK. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media masing-masing.

6. Analisa uji *Mann-Whitney U Test*

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* antara pengetahuan sesudah diberikan perlakuan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil *Mann-Whitney U Test* untuk Mengetahui Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Pengetahuan		Sig
	n	Mean Rank	
Post Eksperimen	26	32,48	0,004
Post Kontrol	26	20,52	
Jumlah	52		

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U Test* pengaruh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki signifikansi (p) = 0,004. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang dampak penggunaan tusuk gigi menggunakan media video dan menggunakan ceramah terhadap pengetahuan Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata $32,85 > 20,52$ kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan promosi dengan menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Tabel 3., pada kelompok eksperimen jumlah responden usia 30-40 tahun lebih banyak yaitu 9 responden (34,6%) dan usia 41-60 tahun pada kelompok kontrol dengan jumlah 16 responden (61,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan

kelompok eksperimen berjumlah 12 responden (46,2%) dan kelompok kontrol berjumlah 12 responden (46,2%). Hal ini disebabkan karena data di Organisasi Ibu PKK yang terbanyak adalah berusia 41-60 tahun dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA.

Berdasarkan Tabel 4., menunjukkan sebagian besar responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Terdapat 16 responden (61,5%) pada kelompok eksperimen dan 17 responden (65,4%) pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena data pada Organisasi Ibu PKK yang terbanyak adalah berprofesi Ibu Rumah Tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Tabel 5., tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tentang dampak penggunaan tusuk gigi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Penyuluhan menggunakan media video mengalami peningkatan dari 10 responden (38,5%) menjadi 17 responden (65,4%) dengan kriteria baik.

Peningkatan pengetahuan dikarenakan responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak penggunaan tusuk gigi memperoleh informasi melalui penyuluhan menggunakan media video menjadi lebih baik. Adanya pengetahuan dengan kategori cukup atau kurang saat pretest bisa disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya.

2. Tabulasi silang tingkat pengetahuan awal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Tabel 6., mengenai tabulasi silang antara *pretest* dengan kategori umur. Menunjukkan bahwa hasil pengukuran pada kelompok eksperimen *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kategori responden berusia 30-40 tahun dan 51-60 tahun. Terdapat 4 responden (15,4%) pada kategori usia 30-40 tahun, dan 4 responden pada kategori usia 51-60 tahun (15,4%). Pada kelompok kontrol *pretest* sebagian besar responden memiliki tingkat sedang dengan kategori responden berusia 51-60 tahun yaitu 5 responden (19,2%).

Hal ini menunjukkan bahwa usia dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, dimana individu yang berada pada rentang usia dewasa madya cenderung memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan. Hal ini juga mencerminkan bahwa pengalaman hidup dan tanggung jawab keluarga yang meningkat pada usia tersebut dapat mendorong individu untuk lebih peduli dan aktif dalam mencari pengetahuan terkait kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Tabel 7., mengenai tabulasi silang antara *pretest* dengan kategori pendidikan. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 6 responden (23,1%) pada kelompok eksperimen dan berjumlah 5 responden (19,2%) pada kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Tabel 8., mengenai tabulasi silang antara *pretest* dengan kategori profesi. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *pretest* dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 6 responden (23,1%). Pada kelompok kontrol *pretest* sebagian besar dengan pendidikan SMA memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang berjumlah 5 responden (19,2%).

3. Tabulasi silang tingkat pengetahuan akhir

Berdasarkan Tabel 9., mengenai tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *posttest* dengan tingkat pengetahuan kategori baik terdapat pada responden yang berusia 30-40 tahun, yaitu berjumlah 6 responden (23,1%). Pada kelompok kontrol *posttest* sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik terdapat pada responden berusia 41-50 tahun, yaitu berjumlah 4 responden (15,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berfikir dan daya tangkap individu cenderung meningkat, sehingga memungkinkan untuk menyerap informasi lebih efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nengah S dkk. semakin bertambah usia maka semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang ditangkapnya menjadi lebih baik (Nengah S dkk. 2020).

Berdasarkan Tabel 10., mengenai tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada pendidikan SMA terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelumnya, dengan tingkat pengetahuan kategori baik. Pada kelompok eksperimen *posttest* berjumlah 8 responden (30,8%), dan kelompok kontrol *posttest* berjumlah 7 responden (26,9%). Penelitian Damayanti & Sofyan (2022) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan karena distribusi responden berdasarkan pendidikan tidak merata.

Menurut pendapat peneliti, meskipun pendidikan tinggi umumnya berkorelasi dengan pemahaman yang lebih baik, peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh minat belajar, metode penyampaian, relevansi materi. Responden dengan pendidikan SMA mungkin lebih responsif karena pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan didukung oleh pengalaman praktis yang dimiliki.

Berdasarkan Tabel 11., mengenai tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen *posttest* memiliki tingkat pengetahuan kategori baik berjumlah 10 responden (38,5%) dengan profesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang berjumlah 9 responden (34,6%) dengan profesi sebagai Ibu Rumah Tangga.

Menurut peneliti, temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terutama pada kelompok Ibu Rumah Tangga. Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola utama dalam rumah tangga cenderung memiliki motivasi intrinsik untuk memahami informasi kesehatan yang berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga.

4. Selisih dan rata-rata kelompok penelitian

Berdasarkan Tabel 12., mengenai rata-rata dan selisih. Menunjukkan bahwa terdapat perubahan terhadap rata-rata pengetahuan tentang dampak penggunaan tusuk gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perubahan yang besar terhadap tingkat pengetahuan dampak penggunaan tusuk gigi terjadi pada kelompok eksperimen dengan penyuluhan dengan menggunakan media video yaitu sebanyak 3,35. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebanyak 2.

Jika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, maka lebih signifikan pada kelompok eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa pada kelompok eksperimen lebih meningkat dalam pengetahuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Media video dipilih secara tepat membantu Ibu PKK untuk memahami konsep dan informasi yang diterima atau yang dimiliki sebelumnya. Pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indra sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan. Kelebihan

media video yakni dapat diputar berulang-ulang, hemat waktu, dan lebih menarik perhatian sehingga menambah ketertarikan responden terhadap materi yang disampaikan.

Hasil yang didapatkan serupa dengan Saragih & Danayani (2022) metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media video menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam, selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis.

5. Uji *Saphiro-Wilk*, *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann-Whitney*.

Uji normalitas dengan menggunakan *Saphiro-Wilk*. Berdasarkan Tabel 13., menunjukkan bahwa data variabel pengetahuan memiliki nilai $p < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal. Pada data yang berdistribusi tidak normal dapat diolah menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Mann-Whitney U*.

Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan. Pada Tabel 14., menunjukkan hasil Uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) pada tingkat pengetahuan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang berarti ada pengaruh setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Hal ini terbukti dari penelitian (Mulya, 2020) bahwa tampilan media video

mudah dipahami dengan adanya rangsangan agar pesan yang disampaikan dapat dijangkau oleh responden.

Kelebihan lain dari video yaitu : menyajikan objek belajar secara konkret atau pembelajaran secara realistik, sifatnya yang audio-visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau minat pembelajaran, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek pembelajaran yang diberikan (Kurnia dkk. 2024).

Hasil Uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 15., menunjukkan hasil bahwa pengaruh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki signifikansi ($p = 0,004$ ($p < 0,05$)). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang dampak penggunaan tusuk gigi menggunakan media video dan menggunakan ceramah terhadap pengetahuan Ibu PKK. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata $32,85 > 20,52$ kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media video pada kelompok eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan promosi dengan menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol.

Hal ini karena video dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dapat lebih mudah untuk memahami informasi dan pesan yang disampaikan. Sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa media video salah satu media pembelajaran yang alternatif sebagai salah satu metode yang variatif, karena media

video merupakan media visual yang dapat memstimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran (Sari 2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penyuluhan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan Ibu PKK mengenai dampak penggunaan tusuk gigi pada jaringan periodontal.